

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban

Muhammad Hilali

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tuban, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 27 Maret 2023

Direvisi 11 April 2023

Revisi diterima 16 April 2023

Kata Kunci:

IKM, PAI, Profil Pancasila.

Keywords:

IKM, PAI, Pancasila Profile

ABSTRAK

Kebijakan Merdeka Belajar akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memampukan guru dan murid menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang. SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini cukup memberikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui secara mendalam tentang kurikulum merdeka belajar dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. 2) Untuk mengetahui secara mendalam tentang ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI), dan 3) Untuk mengetahui sejauhmana implemetasi Kurikulum Merdeka Belajar bagi Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mampu menciptakan dan menumbuhkan profil pelajar Pancasila, ditandai dengan penumbuhan enam dimensi yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif. Hal demikian dikarenakan seluruh civitas akademi secara keseluruhan mendukung pelaksanaannya, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid, juga sarana prasarana yang mendukungnya.

ABSTRACT

The Freedom to Learn Policy will move away from a standardized approach to a heterogeneous approach that is more complete, enabling teachers and students to explore a growing body of knowledge. SMPN 1 Soko, Tuban Regency, is one of the junior high schools in Soko District, Tuban Regency, which has implemented the Free Learning Curriculum since the 2022/2023 school year. This is enough reason for researchers to conduct more in-depth research related to the implementation of the independent learning curriculum in realizing the profile of Pancasila students. The expected objectives of this study are: 1) To find out in depth about the independent learning curriculum in realizing the

Pancasila student profile. 2) To find out in depth about the scope of Islamic Religious Education (PAI), and 3) To find out how far the implementation of the Free Learning Curriculum for the Success of Islamic Religious Education (PAI) in realizing the profile of Pancasila students at SMPN 1 Soko, Tuban Regency. The results showed that the implementation of the independent learning curriculum at SMPN 1 Soko, Tuban Regency in the subject of Islamic Religious Education (PAI) has been able to create and grow a Pancasila student profile, marked by the growth of six dimensions, namely: 1) Faith, piety to God Almighty and noble character; 2) Independent; 3) Collaborate; 4) Global diversity; 5) Critical reasoning; and 6) Creative. This is because the entire academic community as a whole supports its implementation, including principals, teachers, students, and student guardians, as well as the infrastructure that supports it.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Muhammad Hilali
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tuban
Jalan Doktor Wahidin Sudiro Husodo 47, Latsari, Tuban, Latsari, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, Indonesia
muh.hilalli@gmail.com

How to Cite: Hilali, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3) 103-111. DOI: <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i3.484>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan paling mendasar bagi seluruh manusia di dunia ini setelah kebutuhan makan, minum, dan Kesehatan. Karena dengan pendidikan manusia dapat berkiprah, bertahan dalam hidupnya. Pendidikanlah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pendidikan juga sebagai salah satu penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah bagi seseorang untuk melaksanakan pendidikan. Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan lika-liku permasalahan dan kompleks, baik dalam proses dan hasilnya.

Pendidikan dapat pula dinilai sebagai aktivitas kultural yang sangat khusus dan fundamental dalam kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan sangat sulit kiranya sebuah kebudayaan atau peradaban dapat bertahan hidup apalagi berkembang maju. Kebudayaan tidak akan bisa survival apabila tidak ditopang oleh berbagai instrumen pengembangan yang memungkinkan untuk ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Berkaitan dengan Pendidikan dan Kebudayaan Arif Rohman menyebutkan bahwa keterkaitan pendidikan dan kebudayaan terlihat dari fungsi kultural pendidikan yang secara garis besar meliputi fungsi konservatif melestarikan kultur dan fungsi progresif memajukan kultur perkembangan budaya akan mengalami stagnasi manakala

fungsi melestarikan dalam proses pembudayaan sangat dominan sehingga pendidikan pun cenderung bersifat konservatif. Sebaliknya, perkembangan budaya akan dinamis manakala fungsi memajukan dan merekonstruksi dalam proses pembudayaan sangat menonjol sehingga pendidikan pun bersifat progresif.

Adapun berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam 2 (dua) perspektif, yaitu: pertama, sebagai proses pendidikan agama atau sebagai mata pelajaran di lembaga pendidikan. Kedua, menunjuk sistem kelembagaan. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan dalam pengertian pertama, yaitu sebagai mata pelajaran yang proses pembelajarannya dilakukan dalam lembaga pendidikan. Sehingga pemanfaatan budaya lokal dalam pendidikan Agama dimaksudkan sebagai pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Oleh sebab itu, dalam aplikasinya, pemanfaatan budaya lokal dalam pendidikan agama Islam dapat dilihat mulai dari pengembangan kurikulum sampai implementasi dalam pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran positif yang cukup efektif bagi pembentukan watak dan karakter bangsa yang bermartabat. Pada dasarnya pandangan hidup seorang muslim berdasarkan pada al-qur'an dan al-sunah, maka yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Sunah. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud di sini adalah pendidikan agama yang diselenggarakan oleh sekolah umum dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dengan tujuan mengajarkan dan mendidik serta menanamkan nilai-nilai ke-Islaman sehingga peserta didik diharapkan mampu menjadi seorang Muslim yang memiliki pengetahuan dan amaliah secara kaffah.

Hunaida menyebut Muslim kaffah adalah seorang Muslim yang mengerti hak serta kewajibannya untuk berbakti kepada Allah dan berbuat baik kepada seluruh makhluk-Nya. Pasal 37 ayat (2) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat pendidikan agama Islam, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan bahasa. Tiga mata pelajaran wajib ini mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius atau beragama, bangsa yang dapat menghargai warga negaranya dan identitas kebangsaan dengan bahasa nasionalnya.

Berbagai pendapat tentang pendidikan secara umum dan Pendidikan Agama Islam di atas, tentu prosesnya dapat dilalui dengan belajar. Apa sesungguhnya belajar. Para ahli memberikan definisi yang beragam. Menurut paradigma tradisional Salahudin menyebut belajar adalah usaha memperoleh sejumlah pengetahuan, sedangkan dalam paradigma modern, belajar disebut sebagai proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungannya. Dalam paradigm tradisional ini, pengetahuan mendapat tekanan yang paling dominant, karena pengetahuan memegang peranan utama dalam hidup dan kehidupan manusia. Karenanya sering disebut dengan paradima intelektualistis (intlectual paradigm), sedangkan pada paradigma modern belajar lebih menekankan pada perubahan tingkah laku (affective paradigm).

Paradigma modern ini inheren dengan pendapat Cronbach dalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan: *Learning is shown by a change in behavior as result of experience*, artinya: belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Menurut paradigma ini, dapat dikatakan bahwa seseorang dikatakan melakukan kegiatan belajar manakala terjadi perubahan tingkah laku, yang hakekatnya

adalah perubahan kepribadian diri seseorang, yang secara mendasar mengandung makna jasmaniyah (structural) dan rohaniah (fungsional), termasuk didalamnya adalah pengetahuan, pengertian, sikap, ketrampilan, kebiasaan, emosi, budi pekerti, apresiasi, sosial dan sebagainya. Dalam perspektif lebih luas memandang siswa sebagai organisme yang hidup yang bersifat aktif dan intraktif dengan lingkungannya. Dengan demikian guru memiliki fungsi yang sangat dominan bagi pencapaian tujuan pembelajaran. Menyadari akan fungsi yang sedemikian dominan, maka dalam proses pembelajaran diperlukan efisiensi dalam penggunaan waktu, bahan/ materi, metode, penggunaan sumber belajar yang efektif, untuk mengarah pada kompetensi yang di inginkan yang telah dijabarkan dalam indikator-indikator.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Kurikulum yang berlaku di Indonesia sering dipandang kaku dan terfokus pada konten. Tidak banyak kesempatan tersedia untuk betul-betul memahami materi dan berefleksi terhadap pembelajaran. Isi kurikulum juga dianggap terlalu teoritis, sulit bagi guru untuk menerjemahkannya secara praktis dan operasional dalam materi pembelajaran dan aktivitas kelas. Salah satu perubahan yang diusung dalam kebijakan Merdeka Belajar adalah terjadi pada kategori kurikulum. Dalam hal pedagogi, Kebijakan Merdeka Belajar akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memungkinkan guru dan murid menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang.

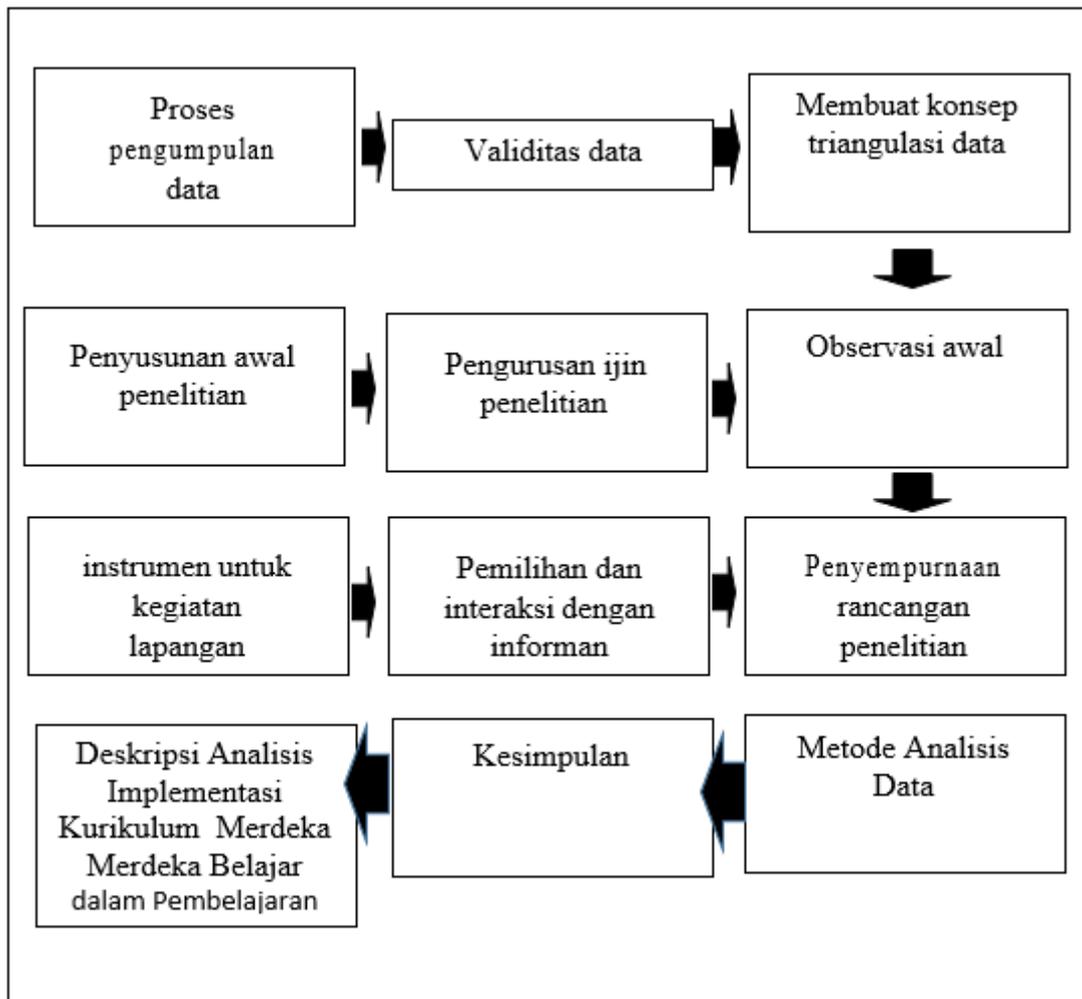
SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun pelajaran 2022/ 2023. Hal ini cukup memberikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Karenanya untuk memahami secara lebih detail tentang pelaksanaan pembelajarannya, penulis memantapkan untuk memilih judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban".

Penelitian ini dimaksud untuk mengupas secara akademis implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila, agar mendapatkan gambaran yang mendalam terkait keberhasilannya di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban.

METODOLOGI

Pada penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut. Berikut

alur desain penelitian untuk memberi gambaran yang akan dilakukan peneliti: (a) Tahap pra-lapangan; (b) Tahap pekerjaan lapangan; (c) Tahap Pasca Lapangan.



Gambar 1. Alur Desain Penelitian

Palam pengumpulan data ini menggunakan instrumen penelitian lain seperti pedoman wawancara, pedoman pengamatan, pedoman dokumentasi atau bahkan juga membutuhkan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen terhadap kondisi sekolah, juga kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban, salah satu unsur yang penting dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu kepala sekolah yang mempunyai nilai juang yang tinggi untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah yang mampu membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah menuju kearah pendidikan lebih baik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang baik sekolah menjadi lebih maju, meski dengan sarana dan prasarana yang terbatas.

Pada kurikulum merdeka belajar hakekatnya memberikan keleluasaan sekolah baik kepala sekolah dan guru untuk mampu berkembang secara optimal menjadi agen perubahan yang tentunya memacu orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya

ke sekolah tersebut. Supervisi dan diskusi serta pendampingan dilakukan secara berkala untuk memantau berjalannya proses pembelajaran apabila ada hambatan dalam pelaksanaannya. Hal menarik yang peneliti temui yaitu kepala sekolah membuat inovasi baru dalam pengelolaan administrasi sekolah yaitu mengusung konsep paperless, yaitu sudah mulai mengurangi penggunaan kertas. Dalam hal ini, sekolah menyediakan dashboard khusus berupa penyimpanan administrasi digital. Dokumen penting tersusun rapi sehingga kepala sekolah dengan mudah memantau administrasi guru secara berkala. Guru mengunggah setiap administrasi yang dibuat pada dashboard yang disediakan kepala sekolah. Untuk mengajak guru bergerak bukan hal yang mudah, diperlukan strategi yang baik dari kepala sekolah apalagi untuk guru senior diperlukan arahan-arahan yang penting dan tepat, agar guru merdeka untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran.

Selain kepala sekolah, guru di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah, artinya guru memiliki kemampuan menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif.

Hal demikian sebagaimana konsep merdeka belajar yang dikemukakan oleh Yusuf, bahwa konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi disampaikan guru.

Juga sebagaimana pendapat Sherly, bahwa konsep Merdeka Belajar sebagai upaya mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.

Untuk mencapai hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban telah memiliki kecakapan dalam mengolah materi ajar dengan suasana yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. Di sekolah ini setiap guru diberikan bimbingan oleh kepala sekolah, serta bimbingan dari sesama rekan guru untuk terus dapat meningkatkan kualitas mengajarnya.

Guru yang menjelang purna bakti pun juga masih memiliki kemauan belajar untuk meningkatkan kinerjanya bahkan sampai penjaga sekolah pun dilatih untuk dapat memanfaatkan IT. Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka disekolah penggerak salah satunya guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menantang setiap harinya.

Alsubaie menyebut, bahwa keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Namun demikian imlementasi kurikulum merdeka belajar juga tidak terlepas dari kendala yang ada.

Aulia menyebut, kendala yang dihadapi diantaranya terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dalam mengajak guru-guru untuk merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyamannya, karena perubahan yang dilakukan kepala sekolah akan sia-

sia apabila gurunya tidak mau berubah. Ia menambahkan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan guru lain agar tujuan dapat tercapai bersama.

Keberadaan sarana dan prasarana juga sangat menunjang terhadap keberhasilan implementasi penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Sarana dan prasarana yang lengkap di SMPN 1 Soko Kabuapten Tuban sangat menunjang terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka, terutama dalam ketersediaan alat-alat IT. Buku-buku dalam kurikulum merdeka sudah disiapkan oleh kemendikbud guru tinggal mengembangkannya. Dalam pelaksanaannya tidak dipungkiri akan melibatkan berbagai platform belajar sebagai media pembelajaran, karena sekolah merupakan awal perubahan menuju digitalisasi sekolah.

Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter sebagaimana struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler.

Proses dan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari: a. Struktur kurikulum; b. Capaian pembelajaran; dan c. Prinsip pembelajaran dan asesmen. Dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek. Dalam hal ini, sekolah melakukan pameran-pameran untuk menampilkan hasil-hasil karya anak didiknya dan bekerjasama dengan orang tua atau dinas untuk mendukung terlaksananya pameran tersebut.

Struktur kurikulum merdeka di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 dibagi menjadi 3 fase yaitu: Fase A untuk Kelas VII, Fase B untuk Kelas VIII, dan Fase C untuk Kelas IX. Adapun fase A adalah fase pengembangan dan penguatan kemampuan literasi dan numerasi dasar. Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menjadi mata pelajaran wajib di fase A. IPAS mulai diajarkan ada fase B Mata pelajaran IPAS yang bertujuan untuk membangun kemampuan dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Sekolah bisa menyajikan pembelajaran tiap mata pelajaran atau melanjutkan tematik yang mengacu pada pembentukan karakter profil Pancasila. Penilaian dalam kurikulum merdeka di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban menerapkan penilaian secara komprehensif yang mendorong siswa untuk mempunyai kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa membebani siswa dengan ketercapaian skor minimal yang harus ditempuh siswa atau dikatakan tidak ada lagi KKM dalam kurikulum merdeka. Guru merdeka bebas dalam melakukan penilaian.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan Nadiem Makarim di Jakarta, pada tanggal 11 Desember 2019. Tentang 4 pilar kebijakanyaitu: Ujian Nasional (UN) yang akan ditiadakan dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum serta Survei Karakter, Sekolah masing-masing diberikan kewenangan seutuhnya mengenai yang terkait kebijakan USBN, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

PPdB lebih ditekankan pada sistem zonasi. Implementasi di sekolah penggerak mengenai penilaian dengan merdeka belajar mempunyai dampak positif dan negatif dampak positifnya tidak ada tekanan kepada siswa maupun guru bahwa siswa harus mencapai nilai minimal sesuai dengan yang sudah ditetapkan namun dampak negatifnya kurang memotivasi siswa untuk bersaing.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mampu menciptakan dan menumbuhkan profil pelajar Pancasila, ditandai dengan penumbuhan enam dimensi yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif.

Hal demikian dikarenakan seluruh civitas akademi secara keseluruhan mendukung pelaksanaannya, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid, juga sarana prasarana yang mendukungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsubaie, M. A, 2016. Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9)
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Z. A. R, (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1
- Aziz, Erwati, 2003. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Azwa, Syarifudin, 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, Anton, 1996. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Danim, Sudarwan, 1993. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah, 1980. *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Dunne, Richard. 1996. *Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Grasindo
- Fathono, Abdurrahman, 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hunaida, 2018. Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia, *At-Ta'dib Gontor* Vol. 13. No. 1
- HS, Fachruddin, 1981. *Terjemah Hadits Shahih Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mikarsa, Hera Lestasi, 2003. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Mulyasa, E, 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media Group, Yogyakarta
- Patilima, S, 2022. *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Popham, W. James. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta

- Program Software Haditsweb dalam website: <http://opi.110mb.com/>
- Rofiq, 2015. Budaya Lokal dalam Pendidikan Agama Islam sebagai Kurikulum Muatan Lokal, *Jurnal Pendidikan Islam*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Rohman, Arif, 2017. *Memahami Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Samsirin, 2018. Titik Temu Tujuan Pendidikan Islam dan Indonesia, *At-Ta'dib Gontor Vol. 13. No. 1*
- Sardiman, 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H.B, 2020. *Merdeka Belajar: Kajian literatur*. Urban Green Conference Proceeding Library
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. "A Model of Effective Instruction," dalam website http://www.successforall.net/_images/pdfs/modeleffect.htm
- Salahuddin, 1986. *Media Pembelajaran*, Surabaya: Media Ilmu.
- Suciati, E, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono, Anas, 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo (1989). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Surahmat, Winarno, 2003. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sutrisno, 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruz
- Suryabrata, Sumadi, 1989. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Media. Syaltut, Mahmud, 200. *Al-Islam Aqidah wa Syariah*. Kairo: Dar al-Syuruq.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Moh. Uzer, 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W, (2021). Konsep "Merdeka Belajar" dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(2), 120–133. <https://doi.org/10.53627/jam.V7i2.3996>